

SKRIPSI 50

**KAJIAN PENERAPAN KONSEP OASIS PADA
RUANG IBADAH GEREJA KRISTUS RAJA
PEJOMPONGAN BERDASARKAN PERSEPSI
VISUAL**



**NAMA : CELINE KARIZA
NPM : 2017420137**

**PEMBIMBING: ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, S.T.,
M.T., PhD**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

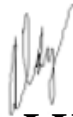
SKRIPSI 50

**KAJIAN PENERAPAN KONSEP OASIS PADA
RUANG IBADAH GEREJA KRISTUS RAJA
PEJOMPONGAN BERDASARKAN PERSEPSI
VISUAL**



**NAMA : CELINE KARIZA
NPM : 2017420137**

PEMBIMBING:



ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, S.T., M.T., PhD

PENGUJI :

**IR. C. SUDIANTO ALY, MT
IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Celine Kariza Salim

NPM : 2017420137

Alamat : Jalan Gilisampeng 4 /k11 Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530

Judul Skripsi : Kajian Penerapan Konsep Oasis Pada Ruang Ibadah Gereja
Kristus Raja Pejompongan Berdasarkan Persepsi Visual

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik Sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti Tindakan merekayasa atau memalsukan data atau Tindakan sejenisnya, Tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 17 Juni 2021



Celine Kariza.

ABSTRAK

KAJIAN PENERAPAN KONSEP OASIS PADA RUANG IBADAH GEREJA KRISTUS RAJA PEJOMPOANGAN BERDASARKAN PERSEPSI VISUAL

Oleh
Celine Kariza
2017420137

Masuknya agama Katolik di Indonesia tentu disertai adanya pembangunan bangunan Gereja yang merupakan wadah bagi umat Katolik beribadah dan sekaligus berkumpul. Bangunan Gereja ini secara khusus mewadahi aktivitas Perayaan Liturgi, kegiatan suci bagi umat Katolik dalam merayakan kemenangan Tuhan. Oleh karena itu, penataan ruang baik pada kompleks maupun ruang Gereja juga memiliki aturan khusus yang ditentukan melalui Konsili Vatikan. Walaupun demikian, Konsili ini juga tidak menutup diri terhadap perkembangan Gereja sehingga pada prosesnya, arsitektur Gereja pun menjadi beranekaragam, membuka diri pada budaya dan lingkungan sekitar, agar benar-benar menjadi sebuah wadah yang merangkul siapapun, tidak terkecuali Gereja Kristus Raja. Gereja yang berada di Pejompongan, Jakarta Pusat ini mengambil konsep “oasis”, sebuah konsep yang identik dengan keadaan sosial dan makna sebagai suatu bangunan Gereja. Konsep ini juga diaplikasikan pada perancangan spasial Gereja sehingga pengguna dapat menikmati ruang dengan lebih istimewa.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji teori mengenai perancangan spasial ruang, persepsi visual, dan teori mengenai perkembangan arsitektur Gereja Katolik. Selanjutnya, adanya pendapat serta pengalaman arsitek perancang dalam menghadirkan konsep juga merupakan poin yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Hasil analisis objek studi ini diolah sehingga mendapatkan kajian penerapan konsep oasis berdasarkan persepsi visual.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperkaya pengalaman serta pengetahuan pada bidang arsitektur Gereja. Selanjutnya bagi kaum arsitek dan pengelola Gereja, penelitian ini dapat menambah dan memperdalam pengetahuan tentang bagaimana menghadirkan perancangan spasial yang berbicara kepada pengguna melalui suatu desain arsitektur. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perancangan spasial ruang ibadah Gereja Kristus Raja dan menganalisis konsep oasis yang diterapkan berdasarkan persepsi visual. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan data yang diperoleh dari studi literatur, pengamatan ke lapangan, serta wawancara perancang, dan kuesioner kepada Paroki Kristus Raja. Penelitian memperoleh kesimpulan bahwa konsep oasis dapat dimaknai dengan adanya perancangan spasial bentuk pada ruang ibadah Gereja Kristus Raja yang diterima lewat proses persepsi visual, dan menghadirkan kesan teduh dalam suatu tempat peristirahatan batin.

Kata-kata kunci : *Gereja Kristus Raja, Oasis, Perancangan Spasial, Persepsi Visual, Ruang ibadah*

ABSTRACT

REVIEW OF APPLICATION OF THE OASIS CONCEPT IN THE WORSHIP SPACE OF GEREJA KRISTUS RAJA PEJOMPONGAN BASED ON VISUAL PERCEPTION

By

Celine Kariza

2017420137

The entry of Catholicism in Indonesia was certainly accompanied by the construction of a church building as a place for Catholics to worship and gather at the same time. The church building specifically accommodates the activities of the Liturgical Celebration, a sacred activity for Catholics in celebrating the victory of God. Therefore, the spatial arrangement of both the church complex and rooms also has special rules that are determined by the Vatican Council. However, this Council has also given the opportunity for a wide architectural design range. This decision affected the development of church architecture to become diverse, opening itself up to culture and the surrounding environment, so that it truly became a forum that embraced everyone, including Gereja Kristus Raja. The church, which is located in Pejompongan, Central Jakarta, adopts the concept of an "oasis", a concept that is synonymous with social conditions and its value as a church. This concept is also applied to the spatial design of the Church so that users can enjoy a more special space.

This research was conducted by examining theories regarding spatial design, visual perception, and theories regarding the development of church architecture. Furthermore, the opinion and experience of the architect in presenting the concept also serve the focus of this research. The results of the analysis of the object of study were processed to understand the application of the oasis concept based on visual perception.

The benefit of this research is that it can enrich experience and knowledge in the field of church architecture. Additionally, for architects and church developers, this research can deepen the knowledge of presenting a space that speaks to the user through architectural design. The purpose of this study is to describe the spatial design of the worship space of Gereja Kristus Raja and to analyze the concept of an oasis which is applied based on visual perception. The method used is a qualitative method, with data obtained from literature studies, field observations, as well as designer interviews, and questionnaires to Kristus Raja Parish. It was concluded that the oasis concept could be interpreted by the design of the spatial form of worship space of Gereja Kristus Raja which is experienced through the visual perception process, resulting in a calm and sheltered impression in a spiritual resting space.

Keywords : *Gereja Kristus Raja, Oasis, Spatial Design, Visual Perception, Worship Space.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau pringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran.

Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- a) Dosen Pembimbing, Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., PhD atas masukan dan bimbingan yang telah diberikan
- b) Dosen Penguji, Ir. C. Sudianto Aly, M.T. atas masukan dan bimbingan yang telah diberikan
- c) Dosen Penguji, Ir. Tito Gunawan Wigono, M.S.A. atas masukan dan bimbingan yang telah diberikan
- d) Pihak Sindhu Hadiprana Design Consultant yang telah membantu dalam memperoleh data objek penelitian
- e) Pihak -pihak yang berhubungan dengan Gereja Kristus Raja serta para responden yang terlibat dalam pengumpulan data
- f) Keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi.
- g) Teman-teman yang juga selalu memberi semangat dalam pengerjaan skripsi

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat penggunaan kata yang tidak sesuai. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk memperkaya informasi mengenai bidang arsitektur di Indonesia

Bandung, 18 Juli 2021

Celine Kariza

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6. Lingkup Penelitian	6
1.6.1 Fisik.....	6
1.6.2 Non Fisik.....	6
1.7 Kerangka Penelitian	7
1.8 Metodologi Penelitian	7
1.8.1 Jenis Penelitian.....	8
1.8.2 Tahapan Penelitian.....	8
1.8.3 Sumber Data.....	9
1.8.4 Tempat dan Waktu Penelitian.....	10
1.8.5 Teknik Pengumpulan Data.....	11
1.8.6 Teknik Analisis Data.....	11
1.9 Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI PERANCANGAN SPASIAL, PERSEPSI VISUAL, RUANG IBADAH GEREJA KATOLIK, DAN OASIS	13
2.1 Elemen Perancangan Spasial	13
2.1.1 <i>Spatial Design</i>	13
2.2 Persepsi	20
2.2.1 Pengertian Persepsi	20

2.2.2 Persepsi Visual.....	23
2.3 Gereja dan Perayaan Liturgi Ekaristi	29
2.3.1 Arsitektur Gereja.....	29
2.4 Oasis	36
BAB III GEREJA KRISTUS RAJA	41
3.1 Data teknis Gereja Kristus Raja.....	41
3.2 Sejarah Gereja Kristus Raja.....	41
BAB IV PERANCANGAN SPASIAL PADA GEREJA KRISTUS RAJA DENGAN KONSEP OASIS	49
4.1 Data Pengamatan Ruang Ibadah Gereja Kristus Raja	50
4.1.1 Penguraian Perancangan Spasial.....	52
4.2 Analisis Perancangan Spasial Ruang Ibadah Berdasarkan Persepsi Visual	59
4.2.1 Analisis Ketika Memasuki Ruang Ibadah.....	61
4.2.2 Analisis Ketika Memasuki Ruang Ibadah Berdasarkan Umat	64
4.2.3 Analisis Ruang Ibadah Berdasarkan Spot Tempat Duduk	71
4.2.4 Analisis Ruang Ibadah Berdasarkan Spot Tempat Duduk Berdasarkan Umat	73
4.2.5 Analisis Ruang Ibadah Gereja Kristus Raja Dengan Konsep Oasis Berdasarkan Persepsi Visual.....	102
4.2.6 Analisis Perbandingan Ruang Ibadah Ketika Masuk dan Ketika Berada di Spot Duduk.....	110
4.3 Makna dan Nilai Gereja Bagi Umat Paroki Kristus Raja	112
BAB V KESIMPULAN	114
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Foto Eksterior Gereja Kristus Raja	3
Gambar 1.2. Foto Interior Gereja Kristus Raja	4
Gambar 1.3. Kerangka Penelitian	7
Gambar 2.1. Ilustrasi Jenis Bukaan Pada Ruang.....	15
Gambar 2.2. Ilustrasi kedalaman ruang dengan titik fokus.....	15
Gambar 2.3. Plafon Dengan Warna Gelap.....	19
Gambar 2.4. Plafon Dengan Warna Terang	19
Gambar 2.5. Furnitur Permanen.....	20
Gambar 2.6. Furnitur Non Permanen.....	20
Gambar 2.7. Ilustrasi Persepsi.....	22
Gambar 2.8. Ilustrasi Pemahaman Persepsi Menurut Gregory	22
Gambar 2.9. Pembagian Area Gereja Katolik.....	31
Gambar 2.10. Keadaan Oasis.....	37
Gambar 2.11 Kerangka Teoritik	39
Gambar 3.1. Keadaan Gereja Kristus Raja Sebelum Renovasi.....	42
Gambar 3.2. Keadaan Gereja Kristus Raja Saat Ini	42
Gambar 3.3. Denah Lantai 1 Gereja Kristus Raja.....	45
Gambar 3.4. Tampak Gereja Kristus Raja	46
Gambar 3.5. Potongan Gereja Kristus Raja	47
Gambar 4.1. Area Tangga dan Lift Gereja.....	50
Gambar 4.2. Area Nave Gereja Kristus Raja	51
Gambar 4.3. Area Sanctuary Gereja Kristus Raja.....	51
Gambar 4.4. Keadaan Interior Nave – Sanctuary Gereja Kristus Raja	52
Gambar 4.5. Penggunaan Material Pada Gereja Kristus Raja	56
Gambar 4.6. Penggunaan Material Lantai Pada Nave dan Sanctuary Gereja Kristus Raja	57

Gambar 4.7. Perancangan Struktur Dinding Nave- Sanctuary Gereja Kristus Raja	57
Gambar 4.8. Elemen Pengisi Ruang Ibadah	58
Gambar 4.9. Pembagian Area Ketika Memasuki Ruang Ibadah Gereja Kristus Raja	62
Gambar 4.10. Elemen Pengisi Pohon Kristus	62
Gambar 4.11. Konfigurasi Struktur Ruang Ibadah	63
Gambar 4.12. Pembagian Area Ruang Ibadah	66
Gambar 4.13. Pembagian Spot Duduk Pada Ruang Ibadah.....	71
Gambar 4.14. Ilustrasi Arah Pandang Spot Duduk 1	75
Gambar 4.15. Ilustrasi Arah Pandang Spot Duduk 2	77
Gambar 4.16. Ilustrasi Arah Pandang Spot Duduk 3	79
Gambar 4.17. Ilustrasi Arah Pandang Spot Duduk 4	81
Gambar 4.18. Ilustrasi Arah Pandang Spot Duduk 5	83
Gambar 4.19. Ilustrasi Arah Pandang Spot Duduk 6	85
Gambar 4.20. Ilustrasi Arah Pandang Spot Duduk 7	88
Gambar 4.21. Ilustrasi Arah Pandang Spot Duduk 8	90
Gambar 4.22. Ilustrasi Arah Pandang Spot Duduk 9	92
Gambar 4.23. Ilustrasi Arah Pandang Spot Duduk 10	93
Gambar 4.24. Ilustrasi Arah Pandang Spot Duduk 11	95
Gambar 4.25. Keadaan Nyata Patung Salib Gereja Kristus Raja	103
Gambar 4.26. Ilustrasi Figur Salib Pada Gereja Lain	103
Gambar 4.27 Ilustrasi Figur Salib Pada Benda Lain.....	103
Gambar 4.28. Dominasi Konfigurasi Struktur Langit-Langit.....	104
Gambar 4.29. Penggunaan Material Dengan Karakter Oasis	106
Gambar 4.30. Ilustrasi Makna Spiritual Ketika Memasuki Ruang	107
Gambar 4.31. Nilai Fungsional Pada Area Kursi Umat.....	108
Gambar 4.32. Ilustrasi Kesan Oasis Pada Bentuk dan Ruang.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Waktu Penelitian.....	10
Tabel 4.1. Akumulasi Jumlah Pemilihan Alasan Ketika Masuk Ruang Ibadah	68
Tabel 4.2. Matriks Pemilihan Area Pada Spot 1 Dengan Alasannya.....	75
Tabel 4.3. Akumulasi Alasan yang Dipilih Responden Pada Spot 1	75
Tabel 4.4. Matriks Pemilihan Area Pada Spot 2 Dengan Alasannya.....	77
Tabel 4.5. Akumulasi Alasan Yang Dipilih Responden Pada Spot 2	78
Tabel 4.6. Matriks Pemilihan Area Pada Spot 3 Dengan Alasannya.....	79
Tabel 4.7. Akumulasi Alasan Yang Dipilih Responden Pada Spot 3	80
Tabel 4.8. Matriks Pemilihan Area Pada Spot 4 Dengan Alasannya.....	81
Tabel 4.9. Akumulasi Alasan yang Dipilih Responden Pada Spot 4.....	81
Tabel 4.10. Matriks Pemilihan Area Pada Spot 5 Dengan Alasannya.....	83
Tabel 4.11. Akumulasi Alasan yang Dipilih Responden Pada Spot 5	84
Tabel 4.12. Matriks Pemilihan Area Pada Spot 6 Dengan Alasannya.....	86
Tabel 4.13. Akumulasi Alasan yang Dipilih Responden Pada Spot 6	87
Tabel 4.14. Matriks Pemilihan Area Pada Spot 7 Dengan Alasannya.....	88
Tabel 4.15. Akumulasi Alasan yang Dipilih Responden Pada Spot 7	89
Tabel 4.16. Matriks Pemilihan Area Pada Spot 8 Dengan Alasannya.....	91
Tabel 4.17. Akumulasi Alasan yang Dipilih Responden Pada Spot 8	91
Tabel 4.18. Matriks Pemilihan Area Pada Spot 10 Dengan Alasannya.....	93
Tabel 4.19. Akumulasi Alasan yang Dipilih Responden Pada Spot 10	94
Tabel 4.20. Tabel Pemilihan Area Pada Tiap Spot	97
Tabel 4.21. Akumulasi Jumlah Pemilihan Area	97
Tabel 4.22. Akumulasi Jumlah Pemilihan Alasan Pada Tiap Spot.....	99
Tabel 4.23. Perbandingan Pemilihan Alasan	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Kuesioner	120
-----------------------------------	-----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, manusia tentunya tidak lepas dari arsitektur. Hal ini bersangkutan dengan adanya ruang di mana manusia beraktivitas. Ruang di sini tidak berarti hanya “ruang” di dalam “bangunan”. Ketika orang-orang beraktivitas di taman, bermain di halaman atau pun berkumpul di *plaza*, sebenarnya mereka berada pada suatu ruang yang terbentuk karena adanya elemen pembentuk dan elemen pelingkup berupa batasan. Elemen pembentuk ini akan berinteraksi satu dengan yang lain melalui suatu perancangan sehingga ketika manusia sebagai *user* melihat dan memahami lingkungannya, interaksi elemen inilah yang akan dipahami dan direpson oleh mereka. Interaksi antarelemen ini sengaja dirancang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga memiliki unsur seni yang tinggi.

Adanya penginjilan yang awalnya berasal dari Bangsa Portugis membawa Agama Katolik masuk ke Indonesia. Dari sinilah muncul ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah, yang sesuai dengan budaya Bangsa Portugis pada saat itu, yaitu Gereja. Hadirnya Gereja di Indonesia juga diwarnai dengan adanya pengondisian bangunan Gereja itu sendiri agar menjadi suatu bangunan yang fungsional dan diterima oleh masyarakat setempat. Kondisi iklim, sosial budaya dan juga ekonomi yang berbeda membuat Gereja di Indonesia akan berbeda dengan Gereja di Portugis saat itu. Transformasi yang terjadi dalam hal ini tentu diharapkan tidak menghilangkan esensi nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah bangunan Gereja, sebab Gereja sendiri merupakan suatu bangunan khusus yang dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih sakral dan suci.

Menjamurnya Gereja di Indonesia menjadi salah satu fenomena tersendiri bagi masyarakat Indonesia yang dari awalnya memang telah sangat kaya akan budaya dan adat istiadat. Inkulturasi merupakan suatu proses yang tidak mungkin dihindari dalam membangun suatu karya arsitektur. Kemegahan struktur dari Gereja Eropa saat itu, berkolaborasi dengan

uniknya arsitektur tradisional dan kebiasaan adat Indonesia, menghasilkan suatu karya arsitektur yang memiliki karakter dan ciri khas tersendiri.

Fungsi utama dari sebuah bangunan Gereja Katolik sendiri adalah sebagai tempat berkumpul dan tempat beribadah bagi pemeluk agama Katolik. Kegiatan utama yang diwadahi pada bangunan ini adalah Perayaan Liturgi yang merupakan kegiatan perayaan keselamatan Allah yang dilakukan secara sistematis dan memiliki urutan-urutannya sesuai dengan yang telah ditentukan pada Konsili Vatikan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam ruang dalam Gereja, yang tata ruang nya pun memiliki rancangan khusus. Maka dari itu, ruang dalam dari sebuah Gereja menjadi sebuah ruang yang penting dan menarik karena hampir seluruh kegiatan akan dijalankan di ruang dalam tersebut. Ornamentasi yang terdapat pada Gereja juga merupakan elemen pembentuk ruang yang berperan dalam menciptakan pengalaman ruang. Sakral, suci, perasaan mengagumi, dan juga khusyuk adalah beberapa perasaan yang ingin diciptakan pada suatu ruang dalam Gereja.

Orang-orang yang berkunjung dan menggunakan Gereja untuk kegiatan perayaan Liturgi atau pun kegiatan lain yang diperbolehkan tentu memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Walaupun demikian, maksud dan tujuan orang-orang tersebut bisa dibilang cukup serupa, yaitu menggunakan waktunya untuk berbakti kepada Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan bersifat personal dan istimewa, maka dari itu, Ketika orang-orang masuk ke Gereja atau “Rumah Tuhan”, diharapkan juga mereka memiliki persepsi bahwa mereka memasuki sebuah tempat yang lebih istimewa dibandingkan dengan tempat lainnya. Karena di Gereja ini lah akan terjadi suatu komunikasi batin antara manusia dengan Sang Pencipta melalui hubungan yang religius dan suci.

Esensi di ataslah yang ingin disampaikan oleh perancang Arsitektur Gereja. Namun, perwujudan nilai tersebut akan melalui proses yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan atau konteks lingkungan dan juga perancang. Begitu pula dengan Gereja Kristus Raja. Gereja ini dirancang sesuai dengan konteks warga setempat sehingga karya arsitektur ini dapat berbicara kepada penggunanya dengan tingkatan yang lebih istimewa dan personal.

Gereja Kristus Raja berada di Jalan Danau Toba, Pejompongan, Jakarta Barat. Wujud Gereja Kristus Raja saat ini sebenarnya merupakan hasil renovasi dari Gereja sebelumnya, yang disebabkan adanya fenomena banjir yang terjadi setiap tahun. Banjir ini kemudian

menjadi sebuah kesulitan hingga akhirnya diputuskanlah untuk merenovasi dan memperbaiki bangunannya agar dapat terhindar dari bencana tersebut dan bangunan dapat berfungsi dengan optimal.

Perancangan Gereja Kristus Raja juga diharapkan dapat menjadi oasis bagi hiruk pikuk dinamika Kota Jakarta. Gereja Kristus Raja dominan dikunjungi oleh para lansia, namun memang banyak anak muda yang turut menjalani perayaan liturgi di Gereja ini ketika memang sedang mengunjungi kerabat atau pun saudara mereka yang lebih tua. Maka dari itu, peran Gereja “oasis” ini adalah sebagai suatu tempat yang subur, teduh, dan nyaman untuk berkumpul kembali bersama sanak saudara.

Perancang juga mengambil tema ini sebagai perwujudan struktur dan elemen pembentuk pada Gereja Kristus Raja. Orang yang berdiri di dalam Gereja ini diharapkan mendapatkan persepsi bahwa mereka memang sedang berada di oasis, bersuasana teduh layaknya berdiri di bawah pohon - pohon yang rindang. Untuk penutup atap nya yang dapat dilihat dari luar mengambil bentuk seperti sebuah daun yang lebar, hingga Gereja ini mendapat julukan “Gereja Daun” dari masyarakat setempat. Tidak hanya pada permukaan dan wujudnya, Perancang juga mengaplikasikan “Green Building” pada bangunan Gereja ini. Bahkan, beliau sempat berkonsultasi dan bekerja sama dengan pihak GBCI atau *Green Building Council Indonesia* untuk mensertifikasi bangunan sesuai dengan ketentuannya. Contohnya adalah dengan pemakaian material ramah lingkungan seperti teknologi *water recycle* dan juga penggunaan material tembaga untuk atapnya, sehingga bukan hanya dari permukaan, namun konsep “oasis” ini benar-benar dialami oleh Perancang dan diaplikasikan pada seluruh perancangan spasial Gereja Kristus Raja.



Gambar 1.1. Foto Eksterior Gereja Kristus Raja



Gambar 1.2. Foto Interior Gereja Kristus Raja

1.2 Perumusan Masalah

Melihat Gereja sendiri yang berfungsi sebagai tempat bernaung baik fisik maupun batin, Gereja tentu memiliki arti khusus bagi umatnya. Kegiatan yang dijalankan pada bangunan ini pun merupakan kegiatan khusus yang suci dan sakral, berada pada tingkatan yang lebih personal dibandingkan dengan bangunan lainnya. Arsitektur Gereja hendaklah mampu membawa persepsi umatnya untuk bisa mengerti dan mendalami hal demikian. Persepsi ini dapat terbentuk lewat adanya penginderaan yang sensitif melalui kelima indera manusia, terutama indera penglihatan. Namun, memang pada kenyataannya persepsi tiap orang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan pengalamannya. Hal tersebut juga dipadukan dengan keanekaan perwujudan visual nilai Arsitektur Gereja sesuai dengan konteks dan perkembangan zaman. Maka dari itu, fenomena ini menarik untuk diteliti. Penelitian akan berfokus pada persepsi visual yang terbentuk oleh karena adanya perancangan spasial Gereja Kristus Raja dalam menghadirkan misi dan hakekat Gereja sebagai tempat yang istimewa untuk berkumpul dan bersatu bagi umat Katolik, dan juga proses kreatif dari perancang dalam menghadirkan oasis pada konsep Gereja Kristus Raja.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana umat memersepsikan konsep oasis pada perancangan spasial ruang ibadah Gereja Kristus Raja secara visual?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menguraikan perancangan ruang pada ruang ibadah Gereja Kristus Raja, Pejompongan berdasarkan teori *spatial design*.
2. Menganalisis persepsi visual yang terjadi karena adanya perancangan yang berkonsep oasis pada umat ketika menjalankan kegiatan Perayaan Liturgi Ekaristi di Gereja Kristus Raja.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Selanjutnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian mengenai Gereja Kristus Raja ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Memperluas pengetahuan arsitektur mengenai persepsi visual yang timbul akibat adanya perancangan spasial yang mewujudkan suatu konsep pada ruang ibadah Gereja Kristus Raja, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membantu penelitian lainnya yang berhubungan atau yang memiliki topik yang sejenis.

2. Manfaat Praktik

Menambah pengetahuan mengenai perancangan spasial pada ruang dalam sebuah Gereja.

Mendapatkan pengalaman menganalisis hubungan elemen arsitektural dengan persepsi visual manusia dengan metode yang benar

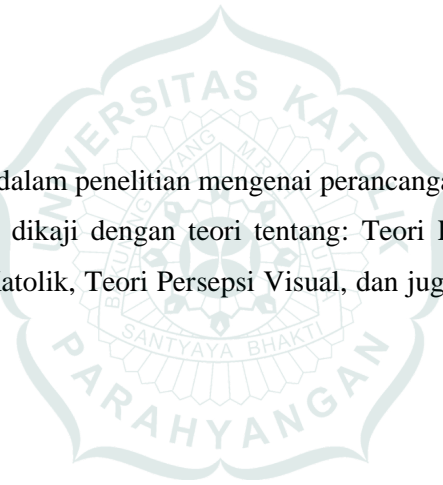
1.6. Lingkup Penelitian

1.6.1 Fisik

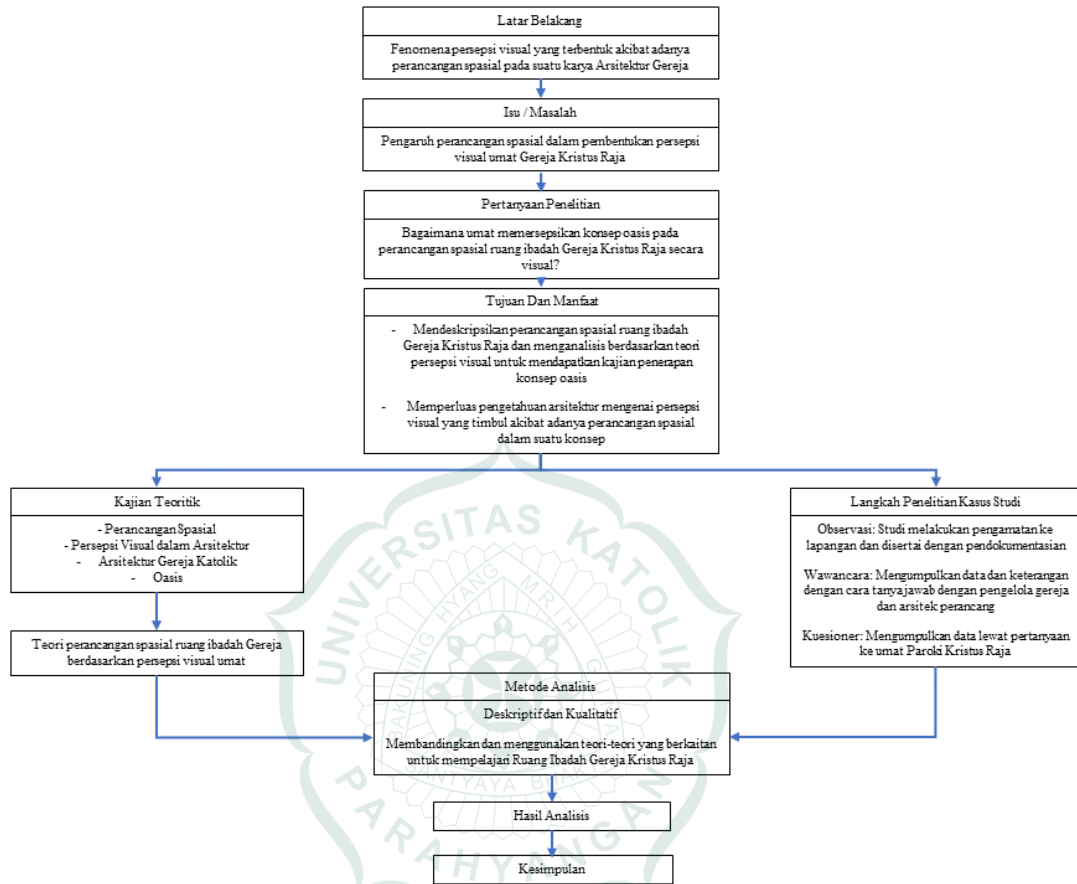
Penelitian ini membahas keseluruhan perancangan spasial pada Gereja Kristus Raja, terutama pada bagian ruang ibadah tempat Umat menjalankan kegiatan utama pada Gereja, yaitu mengikuti Perayaan Liturgi Ekaristi. Penelitian menghasilkan pembahasan mengenai persepsi visual yang timbul akibat dari adanya perancangan spasial yang berkonsepkan oasis. Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung ke objek penelitian, dengan melakukan dokumentasi pada objek tersebut. Lokasi dari objek penelitian sendiri adalah Gereja Kristus Raja, Pejompongan, Jakarta Pusat.

1.6.2 Non Fisik

Pembahasan dalam penelitian mengenai perancangan spasial, persepsi visual dan juga Gereja sendiri dikaji dengan teori tentang: Teori Liturgi Gereja Katolik, Teori Arsitektur Gereja Katolik, Teori Persepsi Visual, dan juga pengalaman dari Perancang Gereja.



1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.3. Kerangka Penelitian

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Analisis penelitian berfokus pada pengaruh perancangan spasial Gereja yang berpengaruh pada persepsi visual umat yang beribadah di Gereja Kristus Raja ini. Beberapa aspek yang diperhatikan adalah mengenai arsitektur gereja yang memang membawa kesan istimewa dan personal bagi penggunanya lewat adanya campur tangan perancang dalam pengaplikasian konsep oasis. Secara garis besar, metode yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif. Keduanya memperoleh data secara langsung dengan kegiatan observasi lapangan, wawancara narasumber, studi literatur, dan juga kuesioner kepada Paroki Kristus Raja.

1.8.2 Tahapan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa tahapan dan proses dari awal hingga akhir penelitian sebagai berikut :

Pertama, Pemilihan topik penelitian dan penelusuran fenomena elemen pembentuk terhadap persepsi visual pada arsitektur Gereja sebagai latar belakang masalah dan menentukan objek studi yang akan diteliti.

Kedua, merumuskan permasalahan yang timbul, serta merumuskan tujuan dan penelitian, juga metode penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kualitatif berupa observasi dan wawancara narasumber. Penelitian dilakukan dengan pendataan dan pengamatan secara langsung ke objek studi.

Ketiga, mencari dan mengumpulkan kajian teoritis sebagai landasan untuk melakukan analisis dalam penelitian agar objek studi dapat ditelaah secara dalam dan merinci, yang juga didukung dengan ketepatan pengambilan data di lapangan.

Keempat, Penarikan kesimpulan agar penelitian dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi pengguna dan juga bidang keilmuan.

1.8.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, yaitu:

1) Data Fisik

Data fisik berupa gambar kerja yaitu denah, potongan dan tampak, model 3D serta foto-foto dokumentasi dari objek studi. Gambar Kerja didapatkan dari pihak perancang, dan foto-foto pendukung diambil menggunakan kamera ketika melakukan kegiatan survei.

2) Data Non fisik

Wawancara informal kepada pihak perancang dan juga kepada pengguna atau pengelola Gereja Kristus Raja, dengan mengambil teori perancangan spasial, persepsi visual dan juga teori Gereja Katolik sebagai topik utama wawancara. Melakukan pengumpulan data berupa kuesioner yang ditujukan pada umat yang beribadah di Gereja Kristus Raja.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung penelitian. Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang tidak langsung berhubungan dengan penelitian, yaitu :

- 1) Historis dan perkembangan Gereja Kristus Raja
- 2) Data kegiatan
- 3) Teori perancangan spasial, persepsi visual, serta Gereja Katolik.

1.8.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian berlangsung di area Gereja Kristus Raja, yang berada di Jalan Danau Toba, Pejompongan, Kota Jakarta Pusat. Penelitian akan dilakukan pada bangunan Gereja, khususnya bagian ruang ibadah Gereja tempat umat menjalankan aktivitas perayaan liturgi. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021, dengan jangka waktu mulai dari bulan Maret hingga Juli 2021.

Tabel 1.1. Tabel Waktu Penelitian

Tahapan	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Observasi Awal					
Penyusunan Proposal Penelitian					
Survei Lapangan					
Studi Literatur					
Penelitian					
Analisis					
Penyusunan Laporan Penelitian					
Pemasukan Penelitian					
Revisi					
Pemasukan Akhir					

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Studi lapangan
Studi lapangan dilakukan secara tepat dan teliti dan langsung mengunjungi objeknya sehingga penulis dapat mendalami langsung kondisi dan keadaan yang ingin dibahas dalam penelitian. Identifikasi terhadap elemen pembentuk ruang akan dilakukan melalui dokumentasi foto objek.
2. Wawancara terstruktur
Wawancara dilakukan kepada pengelola Gereja serta pihak yang berkaitan dengan proses perancangan, yaitu arsitek perancang.
3. Kuesioner
Kuesioner ditujukan pada umat Paroki Gereja Kristus Raja untuk menjawab pertanyaan seputar perancangan spasial pada ruang ibadah Gereja Kristus Raja.
4. Studi Kepustakaan
Mendalami kajian teoritik dari berbagai sumber dan mempelajari objek studi dengan membandingkannya terhadap kajian teoritik tersebut. Kajian teoritik didapatkan dari jurnal, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.8.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah didapat dari proses pengambilan data dianalisis dengan teknik kualitatif dan deskriptif, yang dibandingkan dengan landasan teoritik untuk menghasilkan analisis yang sesuai untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang didapat juga dibandingkan satu dengan yang lainnya untuk menemukan adanya pola-pola dan penemuan penelitian yang masih sesuai dan sejalan dengan tujuan dan esensi penulisan skripsi.

1.9 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab Pendahuluan berisikan dasar dan alasan dalam mengadakan penelitian. Bab ini berisikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Kerangka Penelitian.

Bab 2 Landasan Teoritik Arsitektur Gereja Katolik

Bab ini membahas mengenai teori yang digunakan untuk menganalisis Gereja sebagai objek penelitian. Bab ini berisi kajian berupa teori sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, yaitu teori perancangan spasial, teori mengenai persepsi visual, teori mengenai Gereja Katolik, dan konsep Gereja atau oasis, dan juga kerangka alur teoritik.

Bab 3 Gereja Kristus Raja

Bab ini berisi penjabaran pengenalan terhadap objek studi, yaitu Gereja Kristus Raja, data teknis, sejarah dan informasi lainnya, serta gambar kerja dari Gereja Kristus Raja sendiri yang didapat dari pihak perancang.

Bab 4 Proses Pengkajian Persepsi Visual Ruang Ibadah Gereja Kristus Raja

Bab ini membahas temuan akhir dan analisis penelitian keseluruhan ruang, terutama ruang ibadah Gereja yang akan disandingkan dengan metode penalaran ilmiah menggunakan teori yang sesuai dan dipilih agar tepat untuk mengkaji Gereja Kristus Raja.

Bab 5 Kesimpulan

Bab Kesimpulan membahas tentang adanya pemahaman Ruang Ibadah Gereja Kristus Raja dengan konsep oasis sehingga membentuk suatu persepsi visual. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik terhadap keilmuan mau pun terhadap praktik arsitektur.